

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN
MEROKOK PADA REMAJA PUTRI
DI KELURAHAN JATI KOTA PADANG
TAHUN 2010**

Skripsi

**Diajukan ke Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran
Universitas Andalas sebagai Pemenuhan Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

Oleh :

**NOVA SENI HARDALENA
No. BP. 06122014**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, 25 Maret 2011

NOVA SENI HARDALENA, No. BP. 06122014

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN MEROKOK
PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN JATI
KOTA PADANG TAHUN 2010**

X + 79 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 9 diagram, 7 lampiran

ABSTRAK

Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab gangguan kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia, di Sumatera Barat berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) remaja wanita yang merokok pada saat ini adalah 0,9% melebihi indikator nasional (0,8 %). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan, sikap, peran orang tua, pengaruh lingkungan, dan pengaruh stress dengan tindakan merokok remaja putri di Kelurahan Jati Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri berumur 18 – 24 tahun yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang. Jumlah sampel 47 responden, teknik pengambilan sampel dengan cara *multistage random sampling*. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan, sikap, peran keluarga, pengaruh lingkungan, dan pengaruh stress. Variabel dependen adalah tindakan merokok remaja putri.

Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan responden tinggi, sikap responden pada umumnya negatif. Tidak ada peran keluarga, pengaruh lingkungan, dan pengaruh stress terhadap tindakan merokok. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan merokok ($p = 0.000$), terdapat hubungan antara pengaruh lingkungan terhadap tindakan merokok ($p = 0.000$), serta ada hubungan antara pengaruh stress terhadap tindakan merokok ($p = 0,000$). Tidak terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap tindakan merokok ($p = 0,154$).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa didapat hubungan yang bermakna antara sikap, pengaruh lingkungan, dan pengaruh stress terhadap tindakan merokok remaja putri. Disarankan kepada remaja putri yang merokok diharapkan mencoba berhenti merokok dan tidak mengajak teman-temannya untuk merokok, dan remaja yang tidak merokok diharapkan untuk jangan pernah sekali-kali mencoba dan memulai merokok serta selektif dalam memilih teman bergaul dan perilaku yang diadopsi baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, budaya, dan teman.

Daftar Pustaka : 23 (1997 - 2010)

Kata Kunci : Merokok, Remaja Putri

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab gangguan kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia. Lebih dari 70.000 artikel ilmiah telah membuktikan secara tuntas bahwa konsumsi rokok dan paparan terhadap asap rokok berbahaya bagi kesehatan dan menyebabkan kematian.¹

Setiap 10 detik di dunia terjadi satu kasus kematian akibat rokok. Secara keseluruhan terdapat 4,9 juta kematian setiap tahunnya, dimana 70% dari jumlah itu terjadi di negara berkembang. WHO memprediksikan bahwa pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau akan menjadi masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahun di mana separuhnya terjadi di Asia. Kematian di Asia akibat masalah tembakau akan meningkat hampir 4 kali lipat dari 1,1 juta tahun 1990 menjadi 4,2 juta tahun 2020.¹

Laporan WHO tahun 2004 menyebutkan angka kematian akibat merokok sudah mendekati 5 juta per kasus per tahunnya.¹ Dewasa ini di seluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 milyar perokok, lebih dari 200 juta diantaranya adalah perempuan. Data WHO menyebutkan di negara berkembang jumlah perokoknya 800 juta orang, hampir tiga kali lipat negara maju. Setiap harinya sekitar 80-100 ribu remaja di dunia yang menjadi pecandu dan ketagihan rokok. Bila pola ini terus menetap maka sekitar 250 juta anak-anak yang hidup sekarang ini akan meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok.²

Indonesia telah menduduki urutan ke-5 dari 10 negara dengan konsumsi rokok tertinggi dan terbesar di dunia. Perokok Indonesia mampu menghabiskan 182 miliar batang rokok per tahunnya, satu dari setiap tiga 1 ; dewasa di Indonesia merokok. Total perokok

aktif di Indonesia mencapai 70% dari total penduduk atau 141,44 juta orang dan lebih dari setengah (57%) rumah tangga Indonesia mempunyai sedikitnya satu orang perokok. Lebih dari 97% penduduk Indonesia diperkirakan terpapar asap rokok secara tetap di sekitar rumah mereka. Sebanyak 43 juta di antaranya adalah anak-anak berusia 0-14 tahun.¹

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2004 menyebutkan 28% perokok itu merokok setiap hari, dan sebagian besar (84%) menghabiskan 1-12 batang sehari.¹ Selain itu, data Survei Nasional tahun 2004 menyebutkan bahwa 63,2% laki-laki dan 4,4% perempuan Indonesia adalah perokok. Secara keseluruhan maka lebih dari 30% penduduk Indonesia merokok. Sekitar 70% dari perokok di Indonesia memulai kebiasaannya sebelum berumur 19 tahun.² Tingginya angka mulai merokok di usia muda adalah akibat dari sering terpaparnya anak-anak oleh kebiasaan merokok dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Ketika berusia remaja mereka mulai meniru ataupun mencoba perilaku merokok.¹ Data Susenas tahun 2004 juga menunjukkan bahwa persentase merokok di pedesaan maupun di kota terjadi peningkatan perokok sebesar 3% antara 2001 ke 2003.²

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007 (SKRRI 2007) merokok sudah umum dilakukan oleh remaja terutama pria. 26% Pria dan 13% wanita di antara remaja yang pernah merokok, sekarang sudah berhenti merokok (mantan perokok). Remaja wanita perokok saat ini hanya kurang dari 1%, sedangkan remaja pria 57%. 26% Remaja wanita dan 21% remaja pria diantara remaja yang pernah merokok, mulai merokok sebelum mereka berumur 13 tahun. 17% remaja wanita mulai merokok pada umur 18 tahun dibandingkan remaja pria yang mulai merokok pada umur 15 tahun. Remaja pria umur 20-24 tahun merokok lebih banyak dibandingkan dengan pria yang lebih muda. Sedangkan remaja pria umur 15-19 tahun hanya 26%, dan tidak ada pola hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan pria dengan banyaknya batang rokok yang dihisap.³

Jumlah perokok wanita di Asia semakin hari semakin meningkat, secara keseluruhan di daerah Pasifik Barat 12% wanita adalah perokok. Tahun 1986 di Jepang hanya 8,6% wanita yang merokok, dan angka ini meningkat menjadi 13,4% di tahun 1999, sementara perokok pria menurun dari 59,7% menjadi 52,8%. Pada wanita muda usia 22-29 tahun peningkatannya bahkan lebih nyata lagi, dari 10,5% di tahun 1986 menjadi 23,2% di tahun 1999. Tahun 2003 di negara kita, hanya ada 1,7% perokok perempuan dan angka ini naik tiga kali lipat menjadi 4,5% pada tahun 2004.²

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menyebutkan data remaja wanita perokok saat ini kurang dari 1% yakni 0,8% angka ini merupakan indikator nasional. Sedangkan data untuk Sumatera Barat berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) remaja wanita yang merokok pada saat ini adalah 0,9% , angka ini melebihi indikator nasional dan menempati urutan ke 16 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia.³

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang berada pada kelompok usia 11-24 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan-perubahan yang bersifat psikologis, fisik, dan fisiologis. Perubahan ini berjalan secara berkesinambungan sampai usia dewasa (di atas 24 tahun).⁴ Remaja merupakan pribadi yang labil dalam proses mencari identitas diri. Remaja dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu endogen merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti pengetahuan, sikap, dan kesadaran. Kedua adalah faktor eksogen yaitu lingkungan yang mempengaruhi remaja berperilaku seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, media massa, dll.⁵

Pengetahuan yang baik tentang kebiasaan merokok dan bahayanya terhadap kesehatan akan berbeda tindakan merokok nya dibandingkan mereka yang berpengatahuan kurang. Sikap seseorang dapat dibedakan menjadi sikap positif dan sikap negative. Sikap ini mempengaruhi remaja apakah remaja menerima ajakan orang untuk melakukan tindakan

merokok ataukah menolak ajakan tersebut. Tindakan merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Remaja melakukan tindakan merokok apabila ibu mereka merokok dari pada ayah yang merokok. Lingkungan juga mempengaruhi tindakan merokok pada seorang remaja karena lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi diri seseorang, apabila remaja berada di lingkungan perokok remaja cenderung meniru tindakan tersebut baik karena ajakan orang di lingkungannya, atau keinginan itu datang dari diri remaja itu sendiri.

Kecanduan rokok pada wanita memiliki dampak-dampak yang dapat menyebabkan kecacatan, penyakit, menurunnya produktifitas, dan kematian. Kejadian penyakit jantung koroner pada perempuan 85% ditemukan di Cina disebabkan karena wanita terpapar dengan rokok. Perokok perempuan di Amerika Serikat terus meningkat, maka kematian perempuan akibat kanker paru lebih tinggi dari pada kematian perempuan akibat kanker payudara. Kejadian penyakit jantung koroner pada perempuan akan terjadi juga di Indonesia yang perokok perempuannya juga terus meningkat.²

Tanpa penanganan yang memadai, tahun 2030 akan ada 1,6 milyar perokok (15% tinggal di negara maju), 10 juta kematian (70% diantaranya di negara berkembang) dan 770 juta anak menjadi perokok pasif dalam setahun, 20-25% kematian pada tahun itu dapat terjadi akibat rokok.⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja antara lain adalah tingkat pengetahuan, sikap, peran keluarga, pengaruh lingkungan, rasa ingin tahu, dan korban iklan.¹

Jati adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Padang, di Kelurahan Jati ini banyak terdapat pemukiman penduduk, yang digunakan sebagai tempat bermukim anak-anak yang berasal dari berbagai daerah, dan kuliah di universitas yang berbeda. Dari hasil observasi dan survey pendahuluan peneliti ke lapangan banyak ditemukan, dimana dari 15 orang remaja putri, yang merokok sebanyak 8 orang (53%). Dari wawancara dengan beberapa orang remaja putri mereka menyatakan bahwa banyak diantara teman mereka yang

merokok dan pada umumnya disebabkan karena pengaruh lingkungan dan tingkat stress. Remaja putri biasanya merokok di dalam kamar dan di tempat-tempat umum asalkan mereka bisa merokok. Berdasarkan hal di atas maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok pada remaja putri Kelurahan Jati Kota Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan merokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang...?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan merokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi tindakan merokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang rokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang rokok yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi peran keluarga pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh lingkungan pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.

- f. Diketuahuinya distribusi frekuensi menurut stress pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- g. Diketuahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- h. Diketuahuinya hubungan sikap dengan tindakan merokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- i. Diketuahuinya hubungan peran keluarga dengan tindakan merokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- j. Diketuahuinya hubungan pengaruh lingkungan dengan tindakan merokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.
- k. Diketuahuinya hubungan pengaruh stress dengan tindakan merokok pada remaja putri yang tinggal di Kelurahan Jati Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi Puskesmas, BPS, dan Dinas Kesehatan.
- b. Sebagai literatur bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi remaja putri tentang masalah rokok.
- d. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- e. Bagi peneliti sendiri dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di perkuliahan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan:

- 6.1.1. Lebih dari separoh responden yang merokok dibandingkan dengan tidak merokok.
- 6.1.2. Lebih banyak responden yang berpengetahuan tinggi tentang rokok daripada yang berpengetahuan rendah.
- 6.1.3. Lebih banyak responden yang bersifat negatif terhadap rokok daripada yang positif terhadap rokok.
- 6.1.4. Lebih dari separoh responden dengan tidak ada peran keluarga terhadap tindakan merokok.
- 6.1.5. Lebih banyak responden yang tidak ada pengaruh lingkungan dibandingkan ada pengaruh lingkungan terhadap tindakan merokok.
- 6.1.6. Lebih dari separoh responden yang tidak ada pengaruh stress terhadap tindakan merokok.
- 6.1.7. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putri.
- 6.1.8. Ada hubungan antara sikap dengan tindakan merokok pada remaja putri.
- 6.1.9. Tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan tindakan merokok remaja putri.
- 6.1.10. Ada hubungan antara pengaruh lingkungan dengan tindakan merokok remaja putri.
- 6.1.11. Ada hubungan antara pengaruh stress dengan tindakan merokok remaja putri.

6.2. **Saran**

- 6.2.1. Remaja putri yang merokok diharapkan mencoba berhenti merokok karena merokok merupakan pembunuh paling berbahaya dan tidak mengajak teman-temannya untuk merokok. Langkah – langkah untuk berhenti merokok dengan cara bulatkan tekad untuk berhenti merokok, menunda waktu menghisap rokok pertama – tama 2 jam setiap hari dari hari sebelumnya, menghindari segala sesuatu yang dapat menimbulkan keinginan merokok dan mengurangi jumlah rokok yang dihisap setiap hari secara berangsur – angsur dengan jumlah yang sama sampai 0 batang.
- 6.2.2. Remaja yang tidak merokok diharapkan untuk jangan pernah sekali-kali mencoba dan memulai merokok serta selektif dalam memilih teman bergaul dan perilaku yang diadopsi baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, budaya, dan teman. Hal ini disebabkan karena orang-orang yang berada di lingkungan tersebut banyak yang merokok, terutama teman yang merokok. Teman yang merokok merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi tindakan merokok remaja. Memilih teman bergaul dengan cara tidak berteman dengan orang yang merokok, tidak mengikuti organisasi yang anggotanya adalah perokok.
- 6.2.3. Bagi remaja yang cenderung merokok untuk mengatasi masalahnya lebih baik cari cara lain selain merokok seperti dengan cara cerita kepada teman, jalan – jalan atau lakukan sesuatu yang positif yang bisa membuat kita lupa akan masalah yang tengah kita hadapi.
- 6.2.4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian faktor – faktor lain yang mempengaruhi tindakan merokok remaja putri seperti faktor individu, biologi, psikologi, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Panduan Promosi Perilaku Tidak Merokok. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2006.
2. Aditama TI. Tuberkulosis, Rokok, Dan Perempuan. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2006.
3. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007. Ringkasan Hasil.
4. Munajat N. Resiko Reproduksi Remaja. Jakarta : PKBI; 2000.
5. Holomon C. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok pada Siswa SMAN 1 Pasaman Tahun 2009 [skripsi]. Padang: PSIKM FK UNAND; 2009.
6. Bustan DR.M.N. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
7. Ilham. Rokok di Mata Dunia. *For Everyone* [online] dari : <http://akhsanu.multiply.com/journa.l/item> [25 Mei 2010].
8. [Epidemiologi Rokok. Himapid FKM UNHAS: 2007 \[online\] dari http://himapid.blogspot.com/2007/12/epidemiologi-rokok.html](http://himapid.blogspot.com/2007/12/epidemiologi-rokok.html).19.06. [17 Mei 2010].
9. [Fauzi F. Penyakit – Penyakit Akibat Merokok. \[online\] dari: http://faikshare.blogspot.com/2010/04/penyakit-penyakit-akibat-merokok.html](http://faikshare.blogspot.com/2010/04/penyakit-penyakit-akibat-merokok.html). [15 Mei 2010].
10. Ayid. Tipe – Tipe Perokok. [online] dari <http://ayid.wordpress.com/2007/03/02/tipe-tipe-perokok/>. [15 mei 2010].
11. <http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/remaja.html>. [online] 18 mei 2010.
12. Nasution IK. Perilaku Merokok Pada Remaja. Medan PSP FK USU; 2007 [online] dari <http://Library.Usu.Ac.Id/Download/Fk/132316815.Pdf>. [07 Mei 2010].
13. Definisi Remaja [online] dari <http://h2dy.wordpress.com/2008/12/10/definisi-remaja/>. [18 mei 2010].
14. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
15. Aprina, Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Pada Siswa SMUN 12 Padang Tahun [skripsi]. Padang: PSIKM FK UNAND; 2004.
16. Widiyanti E. Remaja Dan Permasalahannya: Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja, Dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras / Narkoba. Jatinagor: FIK UNPAD ; 2007. [online] <http://resources.unpad.ac.id/unpad>. [7 Mei 2010].
17. [http:// forum .UPI. Edu](http://forum.upi.edu), Remaja Dan Rokok. [On line].
18. Afrida. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Siswa Laki-Laki SMKN 10 Padang [skripsi]. Padang: PSIKM FK UNAND; 2005.
19. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan dan Perilaku Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta;1997.
20. Danim, S. Metode Penelitian Untuk Ilmu - Ilmu Perilaku. Jakarta: Bumi Aksara; 2004.
21. Asmaniar. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Siswa di SMAN 2 Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu [skripsi]. Padang: PSIKM FK UNAND; 2005.
22. Samole, I. Hubungan Antara Sikap Terhadap Merokok dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja. Semarang Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNS; 2004 [online] dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01f5.dir/doc.pdf>. [23 Mei 2010].
23. Survei Hampir 90 % Wanita Muda Indonesia Perokok. [online] dari: <http://quitsmokingcard.info>. [7 Mei 2010].

24. Remaja Putri Mudah Mengakses Rokok. [online] dari: http://berita.kapanlagi.com/pernik/remaja-putri-mudah-mengakses-rokok-x1sgefy_print.html. [27 maret 2011. 14.52].
25. Karyadi. *Hubungan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2007*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2007 [online] dari: [http:// UMS ETD-db.htm](http://UMS.ETD-db.htm) [13 Desember 2010. 8:49:42].
26. Dike, A. Perbedaan Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok Siswa Laki – Laki Antara SMA 14 dan SMA 10 Padang. [skripsi]. Padang: PSIKM FK UNAND; 2008.